

Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD Menggunakan Model IBL dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Improving Learning Outcomes of Elementary School Students Using the IBL Model in Indonesian Language Learning

Depi Rismayanti^{a,1,*}, ³

^aSDN Cibojong, Kp. Cibojong, Ds. Pulosari, Kec. Kalapanunggal, Kab. Sukabumi, JABAR, Indonesia

¹depi.rismayanti@gmail.com;

* Corresponding Author

Received 25 February 2015

Revised 8 May 2015

Acceted 13 May 2015

ABSTRAK

Pembelajaran daring dan luring yang dilaksanakan pada masa pandemi seperti sekarang ini sangat kurang efektif dan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN Cibojong, sehingga perlu di adakan penelitian. Penelitian dilakukan dengan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK), dilaksanakan secara kolaboratif dan dilakukan dalam dua siklus. Tujuan utama diadakannya penelitian ini adalah untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning (IBL) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN Cibojong dengan KKM 65. Dengan fokus materi Manfaat Tumbuhan Bagi Kehidupan Manusia. Subjek penelitian ini adalah siswa/siswi kelas III SDN Cibojong sebanyak 35 siswa/siswi terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 20 siswi perempuan. Penelitian dilaksanakan pada awal semester satu tahun ajaran 2021-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap prasiklus yang tuntas mencapai KKM yaitu sebanyak 13 siswa (37%), pada siklus1 yang tuntas mencapai KKM sebanyak 18 siswa (51%), sedangkan di siklus 2 yang tuntas mencapai KKM yaitu sebanyak 28 siswa (80%). Dari uraian di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran Inquiry Based Learning (IBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu peneliti menyarankan agar penerepan model pembelajaran Inquiry Based Learning (IBL) menjadi sebuah model pembelajaran yang bisa digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan matapelajaran yang lainnya.

ABSTRACT

Online and offline learning that is carried out during the current pandemic is very ineffective and causes low student learning outcomes in Indonesian class III subjects at SDN Cibojong, so research needs to be carried out. The research was conducted using a classroom action research (CAR) approach, carried out collaboratively and carried out in two cycles. The main purpose of this research is to improve student learning outcomes by using the Inquiry Based Learning (IBL) Learning Model in Indonesian subjects in class III SDN Cibojong with KKM 65. With a focus on the material Benefits of Plants for Human Life. The subjects of this research were the third grade students of SDN Cibojong as many as 35 students consisting of 15 male students and 20 female students. The research was carried out at the beginning of the first semester of the 2021-2022 academic year. The results showed that at the pre-cycle stage, 13 students (37%), completed the pre-cycle stage, as many as 18 students (51%), while in the second cycle, 28 students (80%). From the description above, the authors conclude that the use of the Inquiry Based Learning (IBL) learning model can improve student learning outcomes in Indonesian subjects. Therefore, the researcher suggests that the application of the Inquiry Based Learning (IBL) learning model be a learning model that can be used in Indonesian subjects and other subjects.



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



KATA KUNCI

Hasil Belajar_1
Model IBL_2
Pelajaran Bahasa Indonesia_3
Keyword_4
Keyword_5

Comment [js1]: Keyword diidkan

KEYWORDS

Improving Learning _1
IBL Model _2
Indonesian Language Learning
_3
Keyword_4
Keyword_5

1. Pendahuluan

Pandemi COVID-19 yang melanda pada saat ini memberikan dampak yang sangat besar pada dunia pendidikan. Pemerintah meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran dari sekolah ke rumah. Bahkan Pemerintah juga memutuskan untuk membatalkan Ujian

Nasional sejak masa pandemi. Kebijakan ini diharapkan dapat mengurangi mobilitas pelajar dan mahasiswa sehingga dapat menekan penyebaran virus COVID-19.

Pembelajaran di masa pandemik ini dilakukan secara luring berkelompok. Pembelajaran luring berkelompok ini menjadi salah satu alternatif pembelajaran di masa pandemic Covid-19, yang diharapkan dapat mengurangi kejenuhan dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sudjana (2010:22) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar siswa hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. Tingkah laku dalam pengertian luas disini mencakup 3 aspek yakni ranah koognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan menurut Warsito (dalam Depdiknas, 2006: 125) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Sehubungan dengan hal itu maka Wahidmurni, dkk. (2010:18) menjelaskan bahwa seseorang dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya suatu perubahan dalam dirinya. Perubahan tersebut diantaranya dari segi kemampuan berpikir, keterampilan, atau sikap terhadap suatu objek. Berdasarkan pada kajian beberapa teori tersebut, maka hasil belajar dapat didefinisikan sebagai suatu perubahan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh seseorang setelah mendapatkan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa selama belajar luring berkelompok maka diperlukan sebuah model pembelajaran yang dapat diterapkan pada peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Model Pembelajaran bisa digunakan salah satunya adalah model pembelajaran IBL.

Model IBL dapat di gunakan dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar. Dalam salinan Permendikbud no 67 tahun 2013 Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang termasuk kedalam kelompok A. Matapelajaran Kelompok A adalah kelompok matapelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat. Pelajaran Bahasa Indonesia pada struktur kurikulum 2013 jenjang Sekolah Dasar memiliki durasi waktu paling banyak jumlah jamnya dibandingkan dengan pelajaran-pelajaran yang lainnya.

Bahasa Indonesia memiliki peran dan fungsi untuk menyampaikan materi pada semua mata pelajaran, dengan kata lain Bahasa Indonesia digunakan sebagai salah satu alat untuk berinteraksi dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran, sebagaimana yang di sampaikan oleh Halliday (1975), dalam (Tompkins dan Hoskisson, 1995) bahwa bahasa memiliki fungsi secara khusus.

Fungsi khusus itu adalah sebagai berikut: a. Fungsi personal, Yaitu penggunaan bahasa untuk mengungkapkan pendapat, pikiran, sikap atau perasaan pemakainya, b. Fungsi regulator, yaitu penggunaan bahasa untuk mempengaruhi sikap atau pikiran/pendapat orang lain, seperti bujukan, rayuan, permohonan atau perintah, c. Fungsi interaksional, yaitu penggunaan bahasa untuk menjalin kontak dan menjaga hubungan social, seperti sapaan, basa basi, simpati atau penghiburan, d. Fungsi informative, yaitu penggunaan bahasa untuk menyampaikan informasi, ilmu pengetahuan atau budaya, e. Fungsi heuristic, yaitu penggunaan bahasa untuk belajar atau memeperoleh informasi, seperti pertanyaan atau permintaan penjelasan atas sesuatu hal. f. Fungsi imajinatif, yaitu penggunaan bahasa untuk memenuhi dan menyalurkan rasa estetis (indah), seperti nyayian dan karya sastra. g. Fungsi instrumental, yaitu penggunaan bahasa untuk mengungkapkan keinginan atau kebutuhan pemakainya.

Hasil studi tentang pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SD Negeri Cibojong, peneliti menyadari bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran khususnya pelajaran Bahasa Indonesia, masih terdapat kelemahan. Kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran Bahasa Indonesia masih kurang, yang dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang berjumlah 35 orang masih di bawah KKM. Setelah dilakukan tes dan observasi pada siswa, maka didapatkan beberapa masalah, siswa kurang memahami penggunaan bahasa Indonesia dengan baik, sebagian siswa tidak mengerti bahasa Indonesia, penggunaan

model pembelajaran yang kurang variatif, dominasi guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dan siswa hanya mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa cenderung pasif.

Berdasarkan pada temuan-temuan tersebut, maka perlu upaya untuk mengatasi masalah pada nilai belajar siswa kelas III SD Negeri Cibojong Desa Pulosari Kecamatan Kalapanunggal Kabupaten Sukabumi. Oleh karena itu, peneliti dilaksanakan penelitian dengan judul “Peningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model IBL dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”.

2. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Pupu Saepul Rahmat (2009) ‘pendekatan kualitatif adalah Riset yang bersifat deskriptis yang cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Dalam penelitian ini Proses dan makna lebih ditonjolkan”. Landasan teori bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:9) menyatakan bahwa “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretatif, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Metode Penelitian yang digunakan adalah action research/PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Menurut Igak wardhani dan Kuswaya Wihardi (2006) “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh tenaga pendidik di dalam sebuah kelas yang diampunya melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang tenaga pendidik, sehingga apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran itu dapat tercapai dengan maksimal. Supaya hasil Penelitian Tindakan Kelas sesuai dengan apa yang menjadi tujuan awal pelaksanaan penelitian, maka pelaksanaannya harus sesuai dengan langkah-langkah yang sudah di rencanakan. Langkah- Langkah penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahapan, sebagaimana yang di jelaskan oleh Arikunto (2013) bahwa dalam pelaksanaan satu siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis & Taggart. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah instrument pretest dan post test. Teknik analisis yang digunakan analisis deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Cibojong yang berjumlah 35 orang, yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 20 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang dilaksanakan mulai tanggal 22-29 Juli 2021 dengan lokasi kelas III SD Negeri Cibojong yang beralamat di Desa Walangsari Kecamatan Kalapanunggal Kabupaten Sukabumi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III yang beralamat di Kampung Cibojong Desa Pulosari Kecamatan Kalapanunggal Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Cibojong yang berjumlah 35 orang, yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 20 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan jadwal sebagai berikut.

Comment [I2]: bisa disertakan tabel daftar nilai pada setiap siklusnya.

Tabel 1. Waktu Penelitian

Kegiatan	Hari/Tanggal	Keterangan
Pra Siklus	22-23 Juli 2021	Kelas III
Siklus 1	26 Juli 2021	Kelas III
Siklus 2	29 Juli 2021	Kelas III

Hasil penelitian perbaikan pembelajaran dideskripsikan sesuai dengan urutan tujuan penelitian, disajikan dalam bentuk tabel yang disertai dengan pembahasan. Data hasil observasi yang diperoleh dari setiap siklus dapat dijadikan sebagai data untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung.

Proses pembelajaran di prasiklus difokuskan pada hasil belajar siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum diberikan tindakan. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi akhir yang dilaksanakan pada prasiklus ketika luring perkelompok yang masih di bawah KKM. Hasil tes akhir dari prasiklus disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Rekap nilai prasiklus

Nilai	Angka
Rata-rata	54,57
Tertinggi	75
Terendah	10
Presentase ketuntasan	37,14
Presentase belum tuntas	62,86

Pada tabel di atas terlihat masih banyak nilai siswa yang belum mencapai KKM Bahasa Indonesia yang sudah ditentukan yakni 65. Dari 35 jumlah siswa baru 13 orang atau 37,14% yang sudah mencapai KKM, sedangkan sisanya 22 orang atau 62,86% masih belum mencapai KKM. Nilai terendah yang didapat adalah 10 sedangkan nilai tertinggi adalah 75, dengan rata-rata kelas 54,57.

Berdasarkan informasi dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada prasiklus masih sangat rendah. Maka dari itu, diperlukan tindak lanjut untuk meningkatkan hasil penilaian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi Tema 2 Sub Tema 1 Manfaat Tumbuhan Bagi Kehidupan Manusia. Untuk mengatasi hal tersebut, maka peneliti melanjutkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Melakukan Siklus 1.

Proses pembelajaran siklus 1 dilakukan dengan menambahkan model pembelajaran Inquiry Based Learning (IBL) seperti yang sudah direncanakan dalam RPP perbaikan, dimana siswa diajak untuk memahami tentang konsep Manfaat Tumbuhan Bagi Kehidupan Manusia. Hasil belajar siswa setelah dilaksanakannya siklus 1 mengalami peningkatan, walaupun belum terlihat signifikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Rekap nilai siklus I

Nilai	Angka
Rata-rata	61,71
Tertinggi	85
Terendah	20

Persentase ketuntasan	51,43
Presentase belum tuntas	48,57

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa masih banyak nilai siswa yang belum mencapai KKM Bahasa Indonesia yang sudah ditentukan yakni 65. Dari 35 jumlah siswa baru 18 orang atau 51,43% yang sudah mencapai KKM, sedangkan 17 orang atau 48,57% masih belum mencapai KKM. Nilai terendah yang didapat adalah 20 sedangkan nilai tertinggi adalah 85, dengan rata-rata kelas 61,71. Pada kegiatan siklus 1 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah, namun mengalami peningkatan walaupun tidak terlalu signifikan dibandingkan dari hasil evaluasi pada prasiklus.

Setelah dilaksanakannya siklus 1 yang mengalami peningkatan dalam nilai pelajaran Bahasa Indonesia, peneliti masih merasa belum puas dan melanjutkan penelitian ke siklus 2. Setelah dilaksanakan siklus 2, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4. Rekap nilai siklus 2

Nilai	Angka
Rata-rata	69,71
Tertinggi	90
Terendah	40
Presentase ketuntasan	80 %
Presentase belum tuntas	20 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 35 siswa, 28 orang atau 80% yang sudah mencapai KKM dan sudah tuntas sedangkan sisanya 7 orang atau 20% masih belum mencapai KKM dan belum tuntas, dengan rata-rata kelas 70. Siswa yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata kelas ada 7 orang dan yang nilainya di atas rata-rata kelas berjumlah 28 orang.

Berdasarkan informasi dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus 2 mengalami peningkatan yang sangat signifikan jika dibandingkan dengan hasil evaluasi di prasiklus dan di siklus 1. Keberhasilan pembelajaran yang dimulai dari prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 tergambar dalam tabel dibawah ini:

Tabel 5. Peningkatan hasil pembelajaran tiap siklus

Tingkat Penguasaan	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2	Keterangan
Jumlah penguasaan <64	13	18	28	-
Jumlah Penguasaan >65	22	17	7	-
Penguasaan	37%	51%	80%	-
Peningkatan		14%	29%	-

3.2. Pembahasan

Model IBL Menurut Gulo (dalam Al-Tabani, 2014: 78) menyatakan strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuan-penemuannya dengan penuh percaya diri. Sedangkan menurut Al-Tabani (2014: 147) inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang

Comment [13]: bisa diisi dengan gambaran kegiatan, refleksi dan evaluasi pra siklus, siklus 1, dan 2.

diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta, melainkan hasil dari menemukan sendiri. Berdasarkan pendapat tersebut Pembelajaran dengan model IBL selalu mengusahakan agar siswa selalu aktif secara mental maupun fisik. Materi yang disajikan guru bukan begitu saja diberitahukan dan diterima oleh siswa, tetapi siswa diusahakan sedemikian rupa sehingga mereka memperoleh berbagai pengalaman dalam rangka “menemukan sendiri” konsep-konsep yang sudah direncanakan.

Model IBL dapat di gunakan dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar. Dalam salinan Permendikbud no 67 tahun 2013 Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang termasuk kedalam kelompok A. Matapelajaran Kelompok A adalah kelompok matapelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat. Pelajaran Bahasa Indonesia pada struktur kurikulum 2013 jenjang Sekolah Dasar memiliki durasi waktu paling banyak jumlah jamnya dibandingkan dengan pelajaran-pelajaran yang lainnya. Penerapan metode ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pada analisis yang sudah dilakukan, maka perlu adanya pembahasan. Adapun pembahasan dari penelitian ini yaitu perlu perbaikan dari tiap siklusnya. Perbaikan tersebut diperlukan agar diperoleh hasil penelitian yang maksimal. Permasalahan yang ditemukan pada peserta didik dapat terjadi karena berbagai faktor. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Shabri (2005). Ada 2 faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dua faktor itu yaitu faktor dari lingkungan dan faktor dari diri siswa itu sendiri. Faktor yang datang dari siswa itu sendiri yaitu: kemampuan belajar (intelegnensi), motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, faktor fisik dan psikis. Sedangkan faktor dari lingkungan yaitu: lingkungan dan suasana belajar (termasuk didalamnya guru), fasilitas, sumber belajar yang ada. Untuk mengetahuinya factor apa yang menjadi penyebabnya maka perlu adanya diagnosis terlebih dahulu dari tiap siklusnya.

Langkah-langkah yang digunakan untuk perbaikan di tiap siklusnya dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan jadwal yang sudah dibuat. Berdasarkan dari hasil refleksi dan evaluasi yang dilakukan di prasiklus proses pembelajaran masih sangat jauh dari yang diharapkan. Ini terbukti masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas. Selain itu peneliti juga belum melakukan penelitian jadi proses pembelajaran di prasiklus dilakukan untuk mencari permasalahan yang timbul pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Tema 2 Sub Tema 1 Manfaat Tumbuhan Bagi Kehidupan Manusia.

Proses pembelajaran di siklus 1 berdasarkan dari hasil refleksi dan evaluasi yang dilakukan pada prasiklus yang masih sangat jauh dari yang diharapkan, sehingga diperlukan tindak lanjut dari hasil belajar yang masih sangat rendah, maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan melakukan proses pembelajaran Siklus 1, sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dari awal proses pembelajaran. Adapun proses pembelajaran dilakukan dengan menambahkan model pembelajaran Inquiry Based Learning (IBL) seperti yang sudah direncanakan dalam RPP perbaikan. dimana siswa diajak untuk memahami tentang konsep Manfaat Tumbuhan Bagi Kehidupan Manusia dari hasil praktek dan demonstrasi yang dilakukan.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti menemukan kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran. Kelebihan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

- a. Siswa mulai antusias untuk melakukan proses pembelajaran secara langsung dengan bantuan orang tuanya masing-masing,
- b. Mulai terlihat adanya kerja sama antara siswa/siswi sdengan orang tuanta selama melakukan kegiatan pembelajaran.
- c. Ada beberapa siswa yang mulai berani melakukan kegiatan pembelajaran secara langsung di hadapan orang tuanya masing-masing.
- d. Mulai adanya antusias dari beberapa orang tua siswa dalam membimbing anak-anaknya belajar dirumah.

Kekurangan yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung antara lain sebagai berikut:

- a. Masih ada beberapa siswa yang belum melakukan pembelajaran di rumah dengan bantuan orang tuanya masing-masing.
- b. Masih ada beberapa siswa yang kurang antusias dalam melakukan kegiatan pembelajaran,
- c. Masih ada beberapa siswa yang kurang percaya diri untuk melakukan kegiatan pembelajaran di depan orang tuanya masing-masing.

Setelah dilakukan refleksi dari kegiatan siklus 1, Penulis kemudian menulis rencana perbaikan pembelajaran siklus 2 dan mencantumkan tujuan perbaikan pembelajaran untuk mengurangi kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus 1. Tujuan perbaikan pembelajaran sangat penting untuk dicantumkan mengingat berkaitan dengan penulisan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan pada perbaikan pembelajaran di siklus 2. Tujuan perbaikan pembelajaran siklus 2 adalah Meningkatkan hasil belajar siswa/siswi dengan menggunakan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning (IBL) ditambahkan dengan melakukan wawancara/melakukan tanya jawab dengan orang tuanya masing-masing di rumah guna menambah wawasan dan keberanian siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal.

Proses pembelajaran di siklus 2 berdasarkan dari hasil refleksi dan evaluasi yang dilakukan pada siklus 1 yang sudah mulai terlihat perubahan dibandingkan dengan pelaksanaan prasiklus dan siklus 1, Namun masih kurang dari yang diharapkan sehingga diperlukan tindak lanjut dari hasil belajar yang masih agak rendah, maka peneliti melanjutkan perbaikan pembelajaran di siklus 2.

Berdasarkan hasil refleksi dari kegiatan siklus 1, Penulis kemudian membuat rencana perbaikan pembelajaran siklus 2 dan mencantumkan tujuan perbaikan pembelajaran untuk mengurangi kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus 1. Tujuan perbaikan pembelajaran sangat penting dicantumkan karena berkaitan dengan penulisan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan pada perbaikan pembelajaran di siklus 2.

Tujuan perbaikan pembelajaran siklus 2 adalah Meningkatkan hasil belajar siswa/siswi dengan menggunakan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning (IBL) ditambahkan dengan melakukan wawancara/melakukan tanya jawab dengan orang tuanya masing-masing di rumah guna menambah wawasan dan keberanian siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal.

Dalam pelaksanaan siklus 2 penulis melihat adanya perubahan yakni peningkatan yang signifikan pada hasil belajar yakni 28 siswa/siswi (80%). Peningkatan hasil belajar siswa/siswi penulis kira dikarenakan beberapa hal diantaranya adalah:

- a. Antusias siswa dan orang tua yang sangat tinggi untuk memperhatikan materi pembelajaran yang disajikan oleh guru.
- b. Tingginya kerja sama yang dilakukan oleh siswa dan orang tuanya di rumah masing-masing.
- c. Situasi belajar di rumah yang kondusif terbukti dengan adanya beberapa siswa yang mulai berani melakukan tanya jawab dengan orang tuanya masing-masing selama belajar di rumah.

Namun demikian, tidak ada satu model, media atau alat pembelajaran yang dikatakan sempurna, pasti ada saja kekurangannya. Banyak faktor yang mempengaruhi ketidakberhasilan suatu model, media atau alat peraga yang digunakan yang tentunya mengharuskan kita untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan. Seperti diantaranya adalah:

- a. Harus ada komunikasi yang intens, jelas dan terus menerus antara guru dan orang tua siswa untuk memberikan arahan kepada orang tua selama membimbing putra

dan putrinya belajar dirumah, supaya tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

- b. Tidak sesuai antara alokasi waktu dengan materi yang harus disampaikan.
- c. Sumber daya manusia dan latar belakang keluarga siswa yang kurang memberikan perhatian kepada siswa/siswi.
- d. Adanya siswa/siswi yang memerlukan perhatian dan penanganan khusus oleh guru belum bisa terarahkan.

Penggunaan model pembelajaran IBL jika di aplikasikan dengan baik, maka dapat berpengaruh pada aktivitas pembelajaran siswa serta dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Rosita (2018) dijelaskan bahwa model IBL efektif digunakan pada pembelajaran.

4. Simpulan

Penggunaan Model Pembelajaran IBL membuat siswa tertarik mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang dimulai dari prasiklus, siklus 1 dan siklus mengalami peningkatan. Keadaan siswa pada pembelajaran terutama pada materi Manfaat Tanaman Bagi Kehidupan Manusia dapat dilihat dari perubahan pada saat sebelum tindakan dan sesudah tindakan.

Sebelum Tindakan : Pada saat guru memberikan penjelasan tentang tentang materi dan tugas yang akan dikerjakan siswa selama belajar dirumah, siswa terlihat kurang antusias bahkan terkesan acuh tak acuh. Tetapi saat diberikan tindakan yaitu dengan Penggunaan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning (IBL) keadaan siswa mulai terlihat aktif karena mereka dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran. Apalagi pada saat pembelajaran di siklus 2, penggunaan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning (IBL) dengan melakukan tehnik wawancara/ maelakukan tanya jawab dengan orang tuanya mereka terlihat sangat antusias sekali dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Setelah melaksanakan Perbaikan pembelajaran tentang penerapan Model Pembelajaran Inquiry based Learning (IBL) pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN Cibojong terbukti nilai akhir dari 35 siswa/siswi dapat meningkat. 22 orang siswa/siswi yang belum tuntas di pra siklus bisa tuntas di siklus 1, dengan nilai ketuntasan 51%. Pada siklus 2 menunjukkan peningkatan yang signifikan dari 35 siswa/siswi terdapat 28 siswa/siswi atau 80% telah memperoleh nilai di atas KKM. Dan nilai rata-rata kelas dari tiap siklus mengalami peningkatan yaitu pada pra siklus 55 kemudian siklus satu 62 dan siklus dua 70.

Berdasarkan uraian, pemaparan, dan hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan tentang penerapan model pembelajaran Inquiry Based Learning (IBL) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN Cibojong, Desa Pulosari Kecamatan Kalapanunggal.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam jumlah jam pertemuan atau tatap muka di sekolah, dikarenakan sekolah masih belum bisa melakukan PTM atau proses pembelajaran masih dilakukan secara daring dan luring terbatas, sehingga masih membutuhkan penelitian yang lebih lanjut.

DAFTAR PUTAKA

- [1] Ahmad Sabri, 2005, Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching, Jakarta: Quantum Teaching.
- [2] Al-Tabani, Trianto Ibnu Badar. (2014). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013. Jakarta: Kencana.
- [3] Al-Tabani, Trianto Ibnu Badar. (2014). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013. Jakarta: Kencana.
- [4] Arikunto, Suharsimi. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- [5] Depdiknas .2006. Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta : Depdiknas.
- [6] IGAK Wardhani, Kuswaya Wihardit (2006) "penelitian Tindakan Kelas", Cet.22;Ed 1 tanggerang Selatan; Universitas Terbuka
- [7] Nana Sudjana 2010. Dasar-dasar Proses Belajar, Sinar Baru Bandung
- [8] Permendikbud Republik Indonesia Nomor 69 (2013). Tentang Kerangka Dasardan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.
- [9] Pupu Saepul Rahmat, "Jurnal Penelitian Kualitatif", vol 5, no 9, januari-juni 2009.
- [10] Rosita (2018).
- [11] Solchan T.W., dkk. Modul Pendidikan Bahasa Indonesia SD, Universitas Terbuka.
- [12] Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung :Alfabeta, CV.
- [13] Wahidmurni, dkk. (2010). Evaluasi pembelajaran. Yogyakarta: Nuha Litera